

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 803 /Bimbingan dan Konseling

LAPORAN
OPR PENELITIAN



**HUBUNGAN ANTARA MEMAHAMI BAHAYA PENYAKIT MENULAR SEKSUAL
DAN MENERIMA SEKX BEBAS PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1
TULANG BAWANG UDIK TAHUN AJARAN 2020/2021**

TIM
PENGUSUL

Ketua Peneliti	: Agus Wibowo, M.Pd.	(NIDN. 0210088801)
Anggota 1	: Prof. Dr. Marzuki Noor, M.S	(NIDN. 0003055710)
Anggota 2	: Dra.Nurul Atieka, M.Pd	(NIDN. 8999540022)

Mahasiswa

Firman Sathia Ajie	(NPM 18130005)
Rudi Izal Ismawan	(NPM. 18130014)

Dibiayai Dengan
DIPA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
METRONomor: 132/II.AU/ F/KEP/UMM/2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO
TAHUN 2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul penelitian : Hubungan Antara Memahami Bahaya Penyakit Menular Seksual Dan Menerima Sekx Bebas Pada Peserta Didik Smp Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Ajaran 2020/2021

Kode / Nama Rumpun Ilmu	: 803/Bimbingan dan Konseling
Ketua Pengabdian	
a. Nama Lengkap	: Dr. Agus Wibowo, M.Pd
b. NIDN	: 0222118203
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d. Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
e. Nomor Hp/ Suren	: 085769466618
Anggota Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Prof. Dr. Marzuki Noor, M.S
b. NIDN	: 0003055710
c. Dosen perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Metro
Anggota peneliti	
a. Nama Dosen	: Dra. Nurul Atieka, M.Pd
b. NIDN	: 0212045602
c. Dosen Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Metro
Mahasiswa I	
Nama Lengkap	: Firman Sathia Ajie
NPM	: 18130005
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Mahasiswa 2	
Nama	: Rudi Izal Ismawan
NPM	: 18130014
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Lama pengabdian keseluruhan	: 1 Tahun
Penelitian tahun ke	: 1
Biaya pengabdian keseluruhan	: Rp. 6.000.000,-
Biaya pengabdian	: -Diusulkan ke DIKTI Rp.0,00
	-dana internal PT Rp. 6.000.000,-
	- dana institusi lain RP.0,00,
	-include sebutkan

Metro, 2 juni 202

Mengetahui

Dekan FKIP


(DRS. PARTONO, M.PD)
NIP/NIK 136604131991031003

KETUA PENELITI

(DR. AGUS WIBOWO, M.P.D)

NIDN. 0222118203

Mengetahui

Ketua LPPM


Dr. Muhsanyin, S.Pd, M.T.A
NIP/1972052319970210021

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : HUBUNGAN ANTARA MEMAHAMI BAHAYA PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DAN MENERIMA SEKS BEBAS PADA PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 TULANG BAWANG UDIK TAHUN AJARAN 2020/2021

2. Tim Peneliti

No	Nama	jabatan	Bidang keahlian	Instansi Asal	Alokasi waktu (jam/ minggu)
1.	Dr. Agus Wibowo, M.Pd	Ketua pengusul	Bimbingan konseling	UM Metro	15
2.	Prof. Marzuki Noor, M.S	Anggota Pengusul	Bimbingan konseling	UM Metro	10
3.	Dra. Nurul Atieka, M.Pd	Anggota Pengusul	Bimbingan konseling	UM Metro	10
4.	Firman Sathia Ajie	Anggota pengusul	Bimbingan konseling	UM Metro	5
5.	Rudi Izal Ismawan	Anggota pengusul	Bimbingan konseling	UM Metro	5

3. Objek Penelitian : Siswa SMP N 1 Tulang Bawang Udik

4. Masa Pelaksanaan Mulai Tahun: 2020 Berakhir Tahun: 2021

5. Usulan biaya Internal dari UMMetro - Tahun 2021 : Rp. 6.000.000,-

6. Lokasi Penelitian : SMP Negeri Tulang Bawang Udik

7. Instansi lain yang terlibat (jika ada)

8. Temuan yang ditargetkan: Target luaran yang adalah publikasi ilmiah dalam jurnal ilmiah yang ber- ISSN jurnal Lentera pendidikan LPPM UM Metro.

9. Jurnal Ilmiah yang menjadi sasaran: LENTERA PENDIDIKAN PUSLIT LPPM UM METRO Journal ISSN 2541-2922 (Online), ISSN 2527-8436 (Print) Link laman Jurnal : <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/lentera/index>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Target Luaran	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Persepsi terhadap Seks Bebas.....	3
2.2 Bahaya Penyakit Seksual Menular	3
2.3 Faktor dan Dampak Seks Bebas	4
2.4 Larangan Seks Bebas Dalam Islam	5
BAB III METODE PENELITIAN	7
3.1 Metode penelitian	7
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian	7
3.3 Instrumen Penelitian	7
3.4 Analisis Data	7
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	8
4.1 Hasil penelitian.....	8
4.2 pembahasan hasil penelitian.....	9
BAB V RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	10
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	11
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Lampiran 1. surat izin	
Lampiran 2, dokumentasi kegiatan	

RINGKASAN

Persepsi terhadap seks bebas pada diri remaja perlu untuk dilakukan pembenahan dan pemahaman sehingga remaja dapat menilai dampak-dampak dari seks bebas. Pendidikan memiliki fungsi sosialisasi betapa pentingnya untuk menjaga kesehatan dengan menghindari seks bebas. Oleh sebab itu, lembaga sekolah memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik. SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik merupakan salah satu SMP negeri yang berada di Kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan hasil pra survey padatanggal 7- 9 Januari 2020 melalui wawancara dengan 10 orang peserta didik kelas IX diperoleh informasi bahwa: 7 dari 10 peserta didik tersebut mengaku pernah berpacaran, ketika ditanyakan mengenai seks bebas 4 dari 10 peserta didik menjawab dengan benar, 3 orang tidak menjawab, dan 3 orang menjawab salah. Selain itu, persepsi peserta didik mengenai seks masih salah, 7 dari 10 peserta didik beranggapan bahwa seks jika hanya dilakukan sekali tidak mungkin dapat hamil, 6 peserta didik beranggapan bahwa seks aman jika menggunakan alat kontrasepsi. Kondisi dan persepsi inilah yang menyebabkan banyak di kalangan peserta didik yang masih remaja melakukan hubungan seksual dan terjadi kehamilan diluar nikah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap seks, hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan seks dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Persepsi terhadap seks bebas yang diungkapkan oleh peserta didik juga belum mengungkapkan pemahamannya terhadap seks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pemahaman Terhadap Bahaya Penyakit Menular Seksual Dengan Persepsi Terhadap Seks Bebas Pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini menguji hubungan antara pemahaman terhadap bahaya penyakit menular seksual dengan persepsi terhadap seks bebas pada peserta didik. Data mengenai pemahaman terhadap bahaya penyakit menular seksual dan persepsi terhadap seks bebas dikumpulkan dengan metode angket. Penskoran angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data korelasional. Hasil penelitian ini diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,800. Dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat bebas (df) sebesar 32 diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361 sehingga menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Antara Pemahaman Terhadap Bahaya Penyakit Menular Seksual Dengan Persepsi Terhadap Seks Bebas Pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: Covid-19, mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Status perubahan zaman yang tidak bisa dibendung berdampak pada banyaknya teknologi tercipta dan perubahan pola pikir serta perilaku masyarakat khususnya remaja. Perubahan paradigma tentang hal yang dianggap tabu sering terjadi di masyarakat. Pada masa modern ini, kehidupan masyarakat mengalami banyak perubahan dan pergeseran terutama dalam norma susila. Dahulu, masyarakat menganggap jika seeks bebas sangat memalukan dan hampir jarang terjadi di kalangan masyarakat khususnya remaja. Namun, perubahan persepsi itu menyebabkan banyak terjadinya seks bebas dikalangan remaja saat ini.

Seks bebas di kalangan masyarakat sangat tabu dan tidak patut dilakukan. Seks adalah suatu perbuatan yang melibatkan hubungan seksual dilakukan oleh pasangan. Pada umumnya, perilaku seks dilakukan jika pasangan telah secara resmi menikah. Seks bebas adalah suatu hubungan seksual yang dilakukan oleh pasangan secara bebas tanpa ikatan pernikahan.

Persepsi mengenai seks bebas pada setiap individu berbeda-beda. Persepsi merupakan suatu pandangan, penilaian, atau anggapan individu terhadap sesuatu. Walgito, (2004: 87-88) menjelaskan bahwa “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa persepsi muncul karena hasil dari penginderaan individu terhadap suatu objek sehingga menimbulkan gambaran atau penilaian terhadap objek tersebut. Persepsi terhadap seks bebas merupakan suatu pandangan atau penilaian atau gambaran mengenai seks bebas menurut sudut pandang individu masing-masing. Seks bebas dalam masyarakat umum, memandang bahwa perilaku ini merupakan perilaku buruk yang harus dihindari karena seks bebas akan dapat menimbulkan dampak negatif bagi pelakunya, diantaranya adalah penyakit seks menular, kecanduan seks, dan hamil diluar nikah. Persepsi seks bebas memanglah mengandung konotasi negatif sehingga individu seharusnya menghindari seks bebas.

Fenomena perilaku seks bebas sudah sangat sering dijumpai dikalangan masyarakat, tak hanya terjadi pada orang dewasa, bahkan tak jarang dijumpai remaja pun juga melakukan seks bebas. Perilaku seks bebas di kalangan remaja juga tidak hanya dilakukan oleh remaja yang memang melakukan perilaku menyimpang dalam kesehariannya. Tetapi juga terkadang remaja yang terkenal dengan kebaikannya, pendiam, dan bahan jarang keluar rumah. Hal ini sebagaimana dapat dilihat dalam beberapa kasus perilaku seks bebas yang menyebabkan kehamilan di luar nikah. Berdasarkan data di BKKBN (2019) diperoleh informasi bahwa sebanyak 35,9% remaja di kotakota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan sudah melakukan hubungan seksual diluar nikah. Data ini menunjukkan bahwa seks bebas menurut pandangan remaja bukanlah sesuatu hal yang tabu untuk dilakukan.

Persepsi terhadap seks bebas pada diri remaja perlu untuk dilakukan pembenahan dan pemahaman sehingga remaja dapat menilai dampakdampak dari seks bebas. Pendidikan memiliki fungsi sosialisasi betapa pentingnya untuk menjaga kesehatan dengan menghindari seks bebas. Oleh sebab itu, lembaga sekolah memiliki peran penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik.

SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik merupakan salah satu SMP negeri yang berada di Kabupaten Tulang Bawang. Berdasarkan hasil prasurvey pada tanggal 7- 9 Januari 2020 melalui wawancara dengan 10 orang peserta didik kelas IX diperoleh informasi bahwa: 7 dari 10 peserta didik tersebut mengaku pernah berpacaran, ketika ditanyakan mengenai seks bebas 4 dari 10 peserta didik menjawab dengan benar, 3 orang tidak menjawab, dan 3 orang menjawab salah. Selain itu, persepsi peserta didik mengenai seks masih salah, 7 dari 10 peserta didik beranggapan bahwa seks jika hanya dilakukan sekali tidak mungkin dapat hamil, 6 peserta didik beranggapan bahwa seks aman jika menggunakan alat kontrasepsi. Kondisi dan persepsi inilah yang menyebabkan banyak di kalangan peserta didik yang masih remaja melakukan hubungan seksual dan terjadi kehamilan diluar nikah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap seks, hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan seks dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Persepsi terhadap seks bebas yang diungkapkan oleh peserta didik juga belum mengungkapkan pemahamannya terhadap seks.

Berdasarkan hasil pra survey di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan antara Pemahaman Bahaya Penyakit Menular Seksual dengan Persepsi Seks Bebas pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pemasalaha yang muncul dalam penelitian ini adalah: “Adakah hubungan antara pemahaman bahaya penyakit menular seksual dengan persepsi seks bebas pada peserta didik SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik TahunPelajaran 2020/2021”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman bahaya penyakit menular seksual dengan persepsi seks bebas pada peserta didik SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.4 Target Luaran

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah referensi dalam pengetahuan dan bidang Bimbingan dan Konseling terkait dengan pemahaman bahaya penyakit menular seksual terhadap persesi seks bebas peserta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi terhadap Seks Bebas

Persepsi sebagai suatu interaksi antara manusia dengan lingkungan maupun dengan manusia lain terdapat beberapa komponen pembentuknya. Desmita menyatakan bahwa, "Persepsi meliputi suatu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu: seleksi, penyusunan, dan penafsiran" (Desmita 2009:120). Berikut adalah pemaparannya: Seleksi yang dimaksud adalah proses penyaringan oleh indera terhadap stimulus. Seleksi ini bergantung pada perhatian, minat, kebutuhan dan nilai-nilai yang dianut. Penyusunan, yang dimaksud Setelah stimulus diseleksi maka proses selanjutnya adalah menyederhanakan informasi dari yang kompleks ke dalam suatu pola kognitif yang bermakna. Seleksi Penafsiran, yang diterima dan telah disederhanakan menjadi sebuah informasi yang bermakna kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku yang berupa respon. Penafsiran ini berbeda-beda dari masing-masing individu.

Persepsi siswa Smp Negeri 1 Tulang Bawang Udik terhadap seks bebas dikalangan pelajar Surabaya memiliki dua variabel yaitu persepsi dan seks bebas. Variabel tersebut dengan keterangan sebagai berikut: a) Pada persepsi kita uraikan mengenai pendeskripsian mengenai persepsi itu sendiri yang merupakan suatu pandangan seseorang memandang atau mengartikan sesuatu rangsangan yang dialami seseorang didalam memahami informasi tentang lingkungan, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. b) dalam persepsi akan menemukan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu objek stimulus yang dipersepsi, alat indera syaraf, dan pusat susunan syaraf kemudian adanya perhatian. c). Adanya komponen yang terdapat pada persepsi yaitu meliputi, seleksi, penyusunan, penafsiran. d) Seks bebas adalah hubungan antara dua orang dengan jenis kelamin yang berbeda dimana terjadi hubungan seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. e). Bentuk-bentuk seks bebas yang kita ketahui adalah necking, petting, sexual intercourse. Adapun faktor yang mendorong terjadinya seks bebas terbagi menjadi 2 bagian yaitu, faktor internal dan eksternal, faktor internal seperti watu mengalami pubertas, sekedar menunjukkan kegagahan dan kemampuan fisiknya, terjadi peningkatan rangsangan seksual akibat peningkatan kadar hormon reproduksi atau seksual. Dan faktor eksternal meliputi tekanan dari teman sebaya, korban pelecehan seksual dan lain-lain.

2.2 Bahaya Penyakit Seksual Menular

Penyakit infeksi menular seksual merupakan penyakit yang penularannya melalui hubungan seksual, yaitu hubungan seksual yang tidak resmi seperti multipartner, hubungan seksual sesama jenis, hingga Pekerja Seks Komersial (PSK). Penyakit infeksi menular seksual meliputi sipilis, gonore atau kencing nanah, kutil kelamin, herpes genital, dan sankroid. Selain dengan berhubungan seksual, penyakit infeksi menular seksual ini bisa ditularkan dari ibu kepada janinnya, baik saat di dalam kandungan maupun saat proses persalinan. Selain itu penyakit infeksi menular seksual juga bisa ditularkan dengan produk darah seperti transfusi darah dan produk alat kesehatan seperti jarum suntik.

Penyakit infeksi menular seksual disebabkan sedikitnya 30 kuman berupa bakteri, virus, protozoa, jamur maupun parasit. Penyakit ini banyak terjadi pada remaja dan dewasa muda. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan tentang penyakit infeksi menular seksual serta kurangnya informasi tentang pendidikan seksual membuat seseorang penasaran sehingga mencari tahu sendiri. Dalam situasi seperti inilah yang terkadang membuat seseorang terjerumus ke pergaulan bebas dan hal inilah yang menyebabkan tertularnya penyakit infeksi menular seksual hingga HIV AIDS.

Adapun langkah untuk memastikan pasien menderita penyakit infeksi menular seksual adalah dengan melakukan beberapa tahapan pemeriksaan seperti analisa mulai dari keluhan, riwayat perjalanan penyakit, wawancara untuk menggali informasi penyakit dan pemeriksaan fisik di bagian genitalia dimana selanjutnya akan dilakukan pemeriksaan laboratorium. Pengobatan penyakit ini tergantung pada jenis penyakitnya. Hampir semua penyakit infeksi menular seksual bisa diobati kecuali HIV AIDS, dengan catatan penyakit ini tidak ada faktor resiko lain seperti hanya sekali terkena penyakit tersebut dan tidak berulang-ulang melakukan hubungan seksual. Dalam kondisi lain, seseorang yang pernah terkena penyakit infeksi menular seksual yang sudah dinyatakan sembuh dan sudah tidak berulang melakukan hubungan seksual, kemungkinan kecil tidak akan terkena penyakit ini lagi.

Namun demikian, tidak menutup kemungkinan juga akan terkena penyakit ini lagi tergantung pada kondisi tubuh. Ketika kondisi tubuh seseorang sedang tidak bagus, maka masih ada kemungkinan penyakit tersebut bisa muncul kembali. Penyakit infeksi menular seksual dapat dicegah dengan beberapa cara seperti memberikan konseling kepada pasien dan melarang pasien untuk tidak melakukan hubungan seksual di luar nikah, tidak melakukan multipartner dan menggunakan kondom dengan baik dan benar serta tidak mengkonsumsi narkoba, karena dari narkoba terutama obat-obat menggunakan jarum suntik sehingga besar kemungkinan terjangkit HIV AIDS.

2.3 Faktor dan Dampak Seks Bebas

Perilaku seks yang dilakukan oleh pelajar dapat disebabkan karena adanya faktor yang mendorong untuk melakukan tindakan tersebut, diantaranya: 1) Waktu/saat mengalami pubertas. 2) Kontrol sosial kurang tepat (terlalu ketat atau terlalu longgar) kurangnya kontrol dari orang tua, siswa tidak tahu batas-batas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, 3) Frekuensi pertemuan dengan pacarnya, hubungan antar mereka semakin romantis, adanya keinginan untuk menunjukkan cinta pada pacarnya, penerimaan aktifitas seksual pacarnya. 4) Status ekonomi, kondisi keluarga yang tidak memungkinkan untuk mendidik anak-anak untuk memasuki masa remaja dengan baik, 5) Korban pelecehan seksual, 6) Tekanan dari teman sebaya, penggunaan obat-obat terlarang dan alkohol, merasa sudah saatnya untuk melakukan aktifitas seksual sebab sudah merasa matang secara fisik, 7) Sekedar menunjukkan kegagahan dan kemampuan fisiknya, 8) Terjadi peningkatan rangsangan seksual akibat peningkatan kadar hormon reproduksi atau seksual. Faktor lain yang dapat mempengaruhi seorang siswa melakukan seks bebas karena didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui. Ini merupakan ciri-ciri siswa pada umumnya.

Dampak seks bebas Seks bebas dikalangan pelajar dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi masa depan dan perkembangan pelajar. Ghifari menyatakan bahwa

bahaya free sex mencangkup bagi perkembangan mental (psikis), fisik dan masa depan pelajar itu sendiri (Ghifari, 2003). Dampak dari bahaya seks bebas tersebut diantaranya: 1) Menciptakan kenangan buruk bagi pelajar yang melakukannya dikarenakan hujatan dari masyarakat yang akan berdampak bukan saja pada pelajar itu sendiri akan tetapi keluarga juga ikut menanggung aib dari hasil perbuatan tersebut dan menjadi beban mental yang sangat berat bagi keluarga, 2) Kehamilan yang tidak diharapkan, kehamilan yang terjadi akibat seks pranikah bukan saja mendatangkan malapetakan bagi bayi yang dikandungnya juga menjadi beban mental yang sangat berat bagi ibunya mengingat kandungan yang tidak bisa disembunyikan, dan dalam keadaan kalut seperti ini biasanya terjadi depresi, terlebih lagi jika sang pacar pergi tanpa rasa tanggung jawab, 3) Pengguguran kandungan dan pembunuhan bayi, 4) Penyebaran penyakit terutama penyakit menular seksual (PMS).

2.4 Larangan Seks Bebas Dalam Islam

Seks bebas adalah perbuatan keji dan maksiat yang dilarang oleh agama Islam. Perbuatan seks bebas akan menjauhkan pelakunya dari jalan yang benar, karena perbuatan ini berakibat merendahkan martabat para pelakunya di hadapan manusia di dunia dan di hadapan Allah di akhirat. Oleh karena itu, Allah melarang umat Islam mendekati perbuatan zina, mengingat perbuatan ini akan dapat menimbulkan mudharat yang besar dalam kehidupan pribadi dan sosial. 7) Seks bebas hukumnya haram dan merupakan salah satu bentuk dosa besar yang tentunya harus dihindari. Allah menyebutkan bahwa zina merupakan perbuatan keji sekaligus merupakan jalan yang buruk. Firman Allah Swt: "Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk" (QS. al-Isra: 32).

Larangan mendekati zina, termasuk didalamnya melarang mendekati sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga terjerumus melakukannya, juga termasuk melarang untuk melakukan sesuatu yang berpotensi menjerumuskan nafsu, seperti menonton aurat dan mengkhayalkannya. Allah telah menjelaskan bahwasanya seks bebas adalah suatu jalan yang buruk, artinya seks bebas memiliki dampak negatif yang sangat membahayakan para pelakunya. Akibat seks bebas, maka dampak yang paling fatal bagi semua orang adalah akan terjangkit penyakit Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) yang merupakan penyakit mematikan. Seks bebas merupakan sumber kejahatan dan menjadi penyebab pokok kerusakan moral manusia dari segala zaman. Hal ini sangat memprihatinkan apalagi pelakunya adalah remaja sebagai generasi penerus bangsa. Setiap manusia harus memelihara dan menjaga harkat dan martabat dirinya dengan baik, sehingga akan melahirkan generasi berkualitas. Aitu beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil. Suatu bangsa akan maju dan berkembang baik jika pemudanya berkembang dan berjuang demi kepentingan bangsa dan negaranya, tetapi apa yang terjadi pada negara kita ini, remajanya mulai mengalami degradasi moral yang sangat tinggi, salah satunya adalah melakukan seks bebas yang sangat marak saat ini.

Pandangan hukum Islam atau al-Qur'an terhadap pergaulan bebas adalah melarang. Hal ini didasarkan pada firman Allah Swt: 1. Surat Yusuf ayat 23, yang artinya: "Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini", Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah mempermalukan aku dengan baik". Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung" (QS. Yusuf: 23). 19 Ayat al-Qur'an tersebut menunjukkan ketika terjadi campur-baur antara istri raja Aziz dengan Yusuf, maka Zulaikha menampakkan keinginannya dan meminta kepada Yusuf untuk memenuhi hasratnya, tetapi Allah melindunginya dengan rahmat dan penjagaannya sehingga Yusuf selamat sebagaimana firman-Nya dalam surat Yusuf ayat 34. 2. Surat an-Nur ayat 30-31, yang artinya: "Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaknya mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". Katakanlah kepada wanita beriman: "Hendaknya mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dalamnya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka. Atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara-saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang

yang beriman agar kamu beruntung(QS. an-Nur: 30-31).²⁰Kedua ayat al-Qur'an di atas mengisyaratkan bahwa Allah memerintahkan laki-laki mukmin dan perempuan mukminah agar menahan pandangannya. Hakikat perintah ini mengandung hukum wajib. Lalu Allah menjelaskan bahwa yang demikian itu lebih suci dan lebih bersih bagi kehidupan mereka. Dengan demikian, maka ajaran Islam tidak mentolerir kecuali pandangan pertama yang tidak disengaja sebagaimana yang diekspresikan oleh al-Hakim dalam Mustadrak dari Ali radiyallahu anhu, bahwa Rasulullah saw bersabda, yang artinya: "Wahai Ali, janganlah kamu meneruskan suatu pandangan kepada pandangan lain, sesungguhnya bagimu hanya pandangan yang pertama dan kamu tidak punya hak untuk pandangan selanjutnya" (al-Hakim berkata bahwa hadits ini shahih memenuhi syarat Muslim, dan Imam adz-Dzahabi menyetujuinya).

BAB III

METODE PENELITIAN

5.1 Metode penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif berbentuk penelitian korelasi. Penelitian ini menggali hubungan anatar pemahaman terhadap bahaya penyakit menular seksual dengan persepsi terhadap seks bebas dimana peneliti tidak memberikan perlakuan. Peneliti mencoba menemukan hubungan pemahaman siswa terhadap persepsi yang dibentuk oleh siswa pada suatu objek amatan yakni perilaku seks bebas.

5.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik

5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

5.4 Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment menggunakan Z score. Adapun rumus korelasi product momen dengan menggunakan Z score adalah:

1. Hipotesis

H0 : Tidak ada hubungan antara pemahaman terhadap bahaya penyakit menular seksual dengan persepsi terhadap seks bebas

H1 : ada hubungan antara pemahaman terhadap bahaya penyakit menular seksual dengan persepsi terhadap seks bebas

2. Rumus Statistik

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

Zx : Skor z pada masing-masing individu variabel x

Zy : Skor z pada masing-masing individu variabel y

N : Banyaknya Sampel

(Ismail, 2018: 339)

3) Kriteria uji

Tolak H0 atau terima H1 jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 43 responden menunjukkan hasil tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada siswa Smp Negeri 1 Tulang Bawang Udik dengan kategori baik sebanyak 4 responden (9%), kategori cukup sebanyak 34 responden (79%), dan kategori kurang sebanyak 5 responden (12%). Jadi tingkat pengetahuan tentang penyakit menular seksual pada siswa Smp Negeri 1 Tulang Bawang Udik adalah cukup. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh melalui pengalaman akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenai benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Pengetahuan yang cukup pada remaja tentang penyakit menular seksual, dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi remaja tentang penyakit menular seksual tidak hanya pengetahuan saja, tetapi informasi, pengalaman, pergaulan di kalangan remaja dan kultur/budaya. Masa remaja merupakan salah satu periode peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Pada tabel 4. menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur. Pada tabel tersebut ada responden dari 4 kelompok umur yaitu 17 tahun, 16 tahun, 15 tahun, dan 14 tahun meskipun dengan jumlah yang berbeda ± beda tiap kelompok umur. Menurut hasil dari penelitian yang dilakukan umur 14 tahun mendapat kategori tingkat pengetahuan cukup, untuk responden kelompok umur 15 tahun ada yang mendapat kategori tingkat pengetahuan baik dan kurang. Sedangkan pada kelompok umur 16 tahun terdapat pada tingkat kategori pengetahuan baik, cukup dan kurang. Kelompok umur 17 tahun juga terdapat pada semua kategori tingkat pengetahuan yaitu baik, cukup, dan kurang. Namun pada kategori tingkat pengetahuan baik hampir semua berumur 17 tahun selain karena berpengetahuan lebih luas hal ini disebabkan oleh kemampuan dalam mengembangkan pola pikirnya sehingga bisa melakukan penalaran yang lebih baik daripada yang berumur lebih muda.

Pada tingkat pengetahuan kurang, beberapa responden masih belum banyak mengetahui tentang gejala dan tanda penyakit menular seksual dan cara penularan penyakit menular seksual. Kebanyakan dari mereka tahu jika penyebaran penyakit menular seksual hanya melalui hubungan seksual, padahal untuk penyakit menular seksual minor penyebarannya tidak hanya melalui hubungan seksual. Menurut Notoatmojo (2010), beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan itu usia, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi, informasi, dan kebudayaan. Semakin bertambah usia seseorang maka tingkat berfikirnya semakin matang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, seseorang yang memiliki pekerjaan akan semakin mudah mendapatkan informasi dan pengalaman, semakin banyak mendapat informasi dan pengalaman maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pengetahuan tentang penyakit menular seksual perlu diketahui remaja agar

remaja mampu memutus rantai penularan penyakit menular seksual dan penularan dari penyakit tersebut apalagi remaja pada masa sekarang ini yang sudah semakin maju dan global dimana pergaulan bebas marak terjadi dimana - mana termasuk Indonesia yang terpengaruh budaya barat. Penyakit menular seksual adalah penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. Semua teknik hubungan seksual baik lewat vagina, dubur, atau mulut baik berlawanan jenis kelamin maupun dengan sesama jenis kelamin bisamenjadi sarana penularan penyakit kelamin. Sehingga kelainan yang ditimbulkan tidak hanya terbatas pada daerah genital saja, tetapi dapat juga di daerah $\pm$ daerah ekstra genital. Dalam penelitian ini pengetahuan yang diharapkan bukan berarti hanya tahumelalui pengindraan saja, tetapi melalui tingkat pengetahuan yang diteliti penulis dalam penelitian ini yang lebih spesifik lagi yaitu bagaimana seseorang remajamengetahui penyakit menular seksual serta bagaimana penularannya, dan ciri $\pm$ ciri beberapa penyakit menular seksual.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data menunjukkan untuk pengetahuan responden tentang pencegahan penyakit menular seksual setelah diberikan pendidikan kesehatan, semua responden sebanyak 40 responden (100%) berpengetahuan baik. Artinya setelah di berikan pendidikan kesehatan berbasis lasallian terjadi perubahan pengetahuan pada responden ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan yang menunjukkan ada peningkatan pengetahuan pada remaja remaja siswa dimana awalnya sebagian besar berpengetahuan cukup tetapi setelah diberi pendidikan kesehatan semua remaja siswa berpengetahuan baik. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan upaya-upaya terencana untuk mengubah perilakuindividu, kelompok, keluarga, dan masyarakat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan membutuhkan pemahaman yang mendalam, karena melibatkan berbagai istilah atau konsep seperti perubahan perilaku dan proses pendidikan (Maulana 2009).

BAB V

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Mencegah dan mengobati penyakit menular seksual dapat ditempuh dengan beberapa alternatif cara antara lain tidak mengunjungi tempat prostitusi. Tempat prostitusi umumnya berisi orang-orang yang memiliki perilaku menyimpang seksual, dan tempat merebaknya berbagai penyakit menular seksual. Sebab, orang-orang yang berkunjung ke lokasi prostitusi banyak dari kalangan profesi tertentu, dari banyak aneka ragam budaya dan asal negara, asal daerah dan bahkan orang-orang asing dan tidak pernah dikenal sebelumnya. Kemudian tidak melakukan hubungan seksual di luar nikah. Kalangan remaja saat ini sudah banyak yang terbiasa dengan pergaulan keliru. Termasuk pacaran merupakan salah satu penyimpangan pergaulan keliru yang tak terkontrol di era globalisasi. Pacaran dianggap para remaja adalah sebuah trend dan budaya modern. Pacaran dapat memicu terjadinya perkosaan, penyakit menular seksual, bahkan kematian akibat perkelahian dengan pasangan (Priyono, 2015).

Kemudian tidak melakukan hubungan seksual dengan penderita PMS. Penderita PMS rentan menularkan berbagai penyakit kelamin. Penularan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui cairan reproduktif (cairan sperma dan cairan vagina yang terinfeksi virus, bakteri, jamur dan mikroba patogen menyebabkan penyakit AIDS, kanker serviks, keputihan, kencing nanah, sifilis, dan sebagainya), sentuhan antar kulit (biasanya menyebabkan penyakit herpes genitalis yang ditandai dengan benjolan di bagian kulit sekitar alat kelamin yang jika pecah akan mengeluarkan cairan dan terasa nyeri), air liur (pada kasus oral sex dan anal sex; dapat menyebabkan bakteri masuk dan menginfeksi ke dalam mulut dan anus, sehingga berbahaya bagi kesehatan). Tidak melakukan aktivitas Anal sex dan Oral sex yaitu aktivitas seksual dengan melakukan penetrasi penis ke dalam lubang pembuangan feses (anus). Prilaku seksual ini tentu sangat menyimpang dan dapat menyebabkan iritasi pada bagian penis dan anus. Selain itu, luka atau robekan di sekitar daerah anus akibat penetrasi penis tersebut dapat menjadi pintu gerbang masuknya virus dan bakteri ke dalam tubuh melalui peredaran darah bahkan dapat melemahkan sistem pertahanan tubuh (imunitas).

VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di bahas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman terhadap penyakit menular seksual dengan persepsi terhadap seks bebas peserta didik SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil perhitungan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment diperoleh r hitung sebesar 0,74 dengan interpretasi indeks korelasi berada pada interval 0,700-0,900. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman terhadap penyakit menular seksual dengan persepsi terhadap seks bebas peserta didik .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik dapat memahami bahaya penyakit menular seksual dengan baik, sehingga dapat menghindari perilaku seks bebas.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami bahaya penyakit menular seksual dan seks bebas melalui peningkatan layanan Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling harus dapat terus meningkatkan layanan kepada peserta didik dan senantiasa menumbuhkan dan menanamkan keimanan dan ketaqwaan sehingga terhindar dari perilaku seks bebas.

3. Bagi peneliti

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dan dijadikan sumber atau referensi oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Hasanah. 2016. Persepsi Masyarakat Pada Implementasi Perda12 Tahun 2008 BAB III Pasal 3. Jurnal JOM Fisip. 3(2), h. 1-12.
- Ahmadi, Abu. 2012. Psikologi umum. Bina Ilmu. Surabaya.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2006. Sesungguhnya Engkau Semulia Bidadari. Jogjakarta: DIVA press.
- Arifin. 2014. Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama. Jakarta: Goden Terayon Press.
- Anni, Catharina Tri. 2006. Psikologi Belajar. Semarang : UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2004. Remaja Mengenal Dirinya. Semarang : Pemprov Jateng.
- Dailli. 2007. Infeksi Menular Seksual. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Daryanto. 2018. Pengelolaan dan Budaya Sekolah. Gava Media. Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2000. Materi Pelatihan Bimbingan Dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Petugas Kesehatan (Pegangan Bagi Pelatih). Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2012. Psikologi Perkembangan. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Djamarah, Syiful Bahri. 2006. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duarsa, N. Wirya , 2005, Infeksi HIV dan AIDS, dalam Daili S.F., Makes W.I., dan Zubier, F., Penyakit Menular Seksual, Edisi 3, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Endartini, Rateh. 2012. “Efektifitas Layanan Informasi Dapat Meningkatkan Pemahaman Penyakit Menular”. Skripsi. Universitas Negeri Surakarta.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarsa. 2011. Psikologi Praktis : Anak, Remaja, Keluarga. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 2002. Metodologi Research Jilid 1. Yogyakarta: Andi Poseed.

Lampiran

Lampiran 1



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No. 116 Iringmulyo Kota Metro Telp./Fax. (0725) 42445 - 42454 Kode Pos 34111
Website: lppm.ummetro.ac.id email: info@ummetro.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 233a/II.3.AU/F/KET/LPPM-UMM/2021

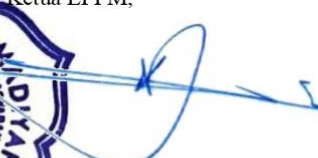
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Metro
Menerangkan bahwa dosen dan mahasiswa di bawah ini:

1. Nama Dosen : Dr. Agus Wibowo, M.Pd
NIDN : 0222118203
Jabatan : Ketua Penelitian
 2. Nama Dosen : Prof. Dr. Marzuki, M.S
NIDN : 0003055710
Jabatan : Anggota Penelitian
Nama Dosen : Dra. Nurul Atieka, M.Pd
NIDK : 8999540022
Jabatan : Anggota Penelitian
 3. Nama : Firman Sathia Ajie/18130005
Mahasiswa/NPM
Jabatan : Anggota Penelitian
 4. Nama : Rudi Izal Ismawan /18130014
Mahasiswa/NPM
Jabatan : Anggota Penelitian
- Judul Penelitian : Hubungan Antara Memahami Bahaya Penyakit Menular Seksual Dan Menerima Seks Bebas Pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2020/2021
- Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Tulang Bawang Udik
- Waktu Penelitian : 19 Mei 2021

Benar telah mengikuti serta atau terlibat pada kegiatan penelitian dosen oleh Dr. Agus Wibowo, M.Pd dan Prof. Dr. Marzuki, M.S bersama mahasiswa Firman Sathia Ajie dan Rudi Izal Ismawan yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua LPPM,



Dr. Muhfahroyin, S.Pd., M.T.A
NIP. 197205231997021001

Lampiran 2

